

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen dan bermakna dalam kehidupan manusia. Dengan mengikuti serta melaksanakan kegiatan dan proses pendidikan manusia akan mampu mencapai tujuan dan cita-cita kehidupannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu kemajuan di bidang pendidikan juga merupakan indikator dari meningkatnya derajat peradaban suatu bangsa, karena salah satu tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejumlah keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadalah :11)¹

Sebab, melalui proses pendidikan tersebut seseorang dapat belajar apapun yang belum mereka ketahui sebelumnya sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter yakni manusia dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, tt, Surakarta: Pustaka Al Hanan

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Sumber daya manusialah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama

bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum memperlihatkan kurikulum sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan dengan standar nasional pendidikan. Untuk mencapai lulusan yang baik mutunya diperlukan dukungan dari standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.²

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, pada prinsipnya kurikulum memuat 4 hal yaitu tujuan isi (*subject matter*), metode, dan evaluasi. Kurikulum berguna sebagai bahan acuan lembaga pendidikan dalam

² Teguh Triwiyanto, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 6

melaksanakan proses belajar mengajar termasuk pengalaman belajar. Oleh karena kurikulum memuat 4 hal pokok tersebut maka kurikulum harus senantiasa di tinjau kembali/ dievaluasi untuk diadakan revisi atau pengembangan. Hal yang perlu dievaluasi misalnya tujuan kurikulum apakah masih relevan dengan perkembangan zaman.³

Efektifitas dan implementasi dalam pengembangan kurikulum sangatlah bergantung pada kompetensi guru dan sarana yang tersedia disekolah. Hal itu dianggap mampu mengartikulasi topik-topik yang termuat dalam kurikulum. Selain itu keberhasilan pengembangan kurikulum juga bergantung pada manajemen dari setiap guru. Tiap-tiap komponen yang ada harus sesuai dan terealisasi dengan baik. Dengan kesesuaian dan ketepatan setiap komponen yang ada dalam kurikulum diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Adapun manajemen kurikulum sangat penting, karena jika tanpa manajemen maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual disekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan startegi impelementasinya. Implementasi kurikulum sebagai bagian integral, dalam pengembangan kurikulum di membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen.

³ Rasiman , 2008, “*Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008*”, Jurnal Media Penelitian Pendidikan, Nomor 2 Desember 2008, Vol 2, hlm. 165.

Dengan kata lain, tanpa pemeberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif.⁴

Konsep kurikulum dapat dilihat pada dua pandangan, yaitu pandangan secara tradisional dan pandangan secara modern. Secara tradisional, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Sedangkan secara modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab sekolah, yang mencakup kegiatan in-trakuliker, ko-kurikuler, dan eks-trakuliker untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Dalam tataran lembaga sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁶

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Peran guru yang sangat fundamental dan strategis dalam mewujudkan generasi emas bangsa dalam penyediaan sistem pembelajaran. Salah satu sasaran adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

⁴ Yustiani S, 2009, “ Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan, Madura” *Jurnal Analisa*, Nomor 01 Januari-Juni 2009, Vol XVI, hlm. 100.

⁵ Syafaruddin dkk, 2015, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 240

⁶ Amiruddin, Ananda Rusydi, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hlm. 140.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini, ada yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah

⁷ Ruwiyah Abdullah Buhungo, 2015, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, journal.iaingorontalo.ac.id, 3 Nomor 1 Februari 2015, 2338-6673 E ISSN 2442-8280, hal. 105.

Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Desa Menawan, kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah. ini mempunyai keunggulan khusus dalam program tahfidz Al-qur'an, dan juga mempunyai banyak prestasi akademik maupun non-akademik. Madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Yayasan " ARWANIYAH " terletak dibagian utara kota Kudus, tepatnya di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pondok ini mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat MTs dan MA, yang dirancang sebagai Pondok Tahfidz yang bertaraf Internasional. Berkenaan dengan hal itu di pondok ini bahasa Arab dan bahasa Inggris dijadikan bahasa keseharian, yang diharapkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini menghasilkan alumni yang berakhlakul karimah hafal Al-qur'an menguasai bahasa asing serta Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁸

Adapun sistem pengajaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan strategi sistem belajar tuntas, artinya guru tidak boleh memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di asrama. Jadi di madrasah ini seluruh mata pelajaran dalam satu hari harus tuntas dihari yang sama. Sejak penyampaian materi hingga evaluasi belajar, siswa tidak diberikan pekerjaan rumah (PR) sebagaimana lazimnya diterapkan di sekolah lain. Guru mengajar hingga siswa faham, kemudian guru memberi tugas pada siswa dan langsung dikumpulkan ke gurunya untuk dikoreksi. Hal ini ditujukan agar ketika

⁸ Dokumen Profil Pondok Tahfid Yambuul Qur'an Menawan Gebog Kudus

kembali ke asrama siswa benar-benar fokus belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka bisa berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal dapat berjalan secara sinergis, tidak ada yang lebih utama diantara keduanya. Bahkan, keduanya adalah suatu yang integral, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal.⁹

Dari beberapa alasan yang peneliti kemukakan diatas, lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs. Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus”**.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya antara lain:

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pembelajaran pada setiap jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Penyebab rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi

⁹“PTYQ Menawan, Mengabdikan Al Qur'an, Menaklukkan Dunia” *Majalah Islam Arwaniyah*, Edisi 13. 1437 H.hlm. 49.

masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

- a. Rendahnya sarana fisik,
- b. Rendahnya kualitas guru,
- c. Rendahnya kesejahteraan guru,
- d. Rendahnya prestasi siswa,
- e. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan,
- f. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan,
- g. Mahalnya biaya pendidikan.

Keberadaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), karena lulusan madrasah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Untuk itu, peran strategis madrasah perlu semakin ditingkatkan untuk merespon berbagai isu pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi Madrasah, peningkatan mutu, akuntabilitas dan masalah guru.

Rendahnya mutu pembelajaran menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Semua permasalahan pendidikan itu perlu diatasi, sehingga diperlukan cara yang tepat dan berhasil guna agar pendidikan di Indonesia bisa lebih berkualitas yang akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut

dengan bangsa yang cerdas maka dapat diatasi berbagai masalah kehidupan di negara Indonesia, terutama masalah pendidikan yang merupakan pilar utama pembangunan manusia Indonesia.

Adanya persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu tidaklah heran jika partisipasi masyarakat pada umumnya lebih mendukung banyak mendukung *input* tertentu (dana) dari pada proses (pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan dan akuntabilitas).

Masih lemahnya manajemen pendidikan dan perlu disikapi dengan ketentuan dan kesungguhan dalam mengelolah lembaga pendidikan. Keberhasilan kegiatan sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru, pegawai kependidikan dan siswa) yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana evaluasi manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan Manajemen Kurikulum pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan dalam menerapkan Manajemen Kurikulum pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan proses evaluasi yang dilakukan dalam menerapkan Manajemen Kurikulum pada MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, utamanya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan.

- b. Menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang, serta diharapkan memberikan kemanfaatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah–sekolah lain untuk menerapkan Sistem Manajemen Kurikulum seperti yang telah dilaksanakan oleh MTs Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus.

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan serta peneliti yang lain mengenai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah/madrasah selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini akan di bagi dalam tiga bagian, dimana masing-masing bab disusun berdasarkan secara rinci sesuai dengan alur penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya halaman judul, halaman persetujuan pembimbing/pengesahan, halaman

pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, identifikasi masalah serta penelitian terdahulu.

BAB II Deskripsi Teori

Berisi landasan teori, tentang strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang meliputi sub bab pertama tentang mutu pembelajaran, sub bab kedua manajemen kurikulum serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran tentang metode penelitian yang digunakan yang antara lain memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi presentasi hasil penelitian dan pembahasan hasil

penelitian tentang perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, serta bagaimana upaya solusi yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil temuan dari proses penelitian di MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan GebogKudus dan pemberian saran kepada pihak manajemen.

3. Bagin Akhir dalam bagian ini memuat tentang daftar pustaka serta daftar lamiran-lampiran

